

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fraktur tulang dapat terjadi pada siapapun tanpa memandang jenis kelamin dan usia. Fraktur merupakan suatu keadaan dimana terjadi disintegritas tulang, penyebab terbanyak adalah insiden kecelakaan, tetapi faktor lain seperti proses degeneratif juga dapat berpengaruh terhadap kejadian fraktur. (Depkes RI, 2007)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI tahun 2007 di Indonesia fraktur lebih sering terjadi pada laki-laki daripada perempuan dengan umur dibawah 45 tahun yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas, dan trauma benda tajam/tumpul. Dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%), dari 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas, yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%), dari 14.127 trauma benda tajam/tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%). (Depkes RI, 2009)

Mobilisasi yang lebih banyak dilakukan oleh laki-laki menjadi penyebab tingginya risiko fraktur. Pada orang tua, perempuan lebih sering mengalami fraktur daripada laki-laki yang berhubungan dengan meningkatnya insidens osteoporosis yang terkait dengan perubahan hormon pada menopause. (Charlene J, 2001)

Menurut penelitian Institut Kedokteran Garvan tahun 2000 di Australia setiap tahun diperkirakan 20.000 wanita mengalami keretakan tulang panggul dan dalam setahun satu diantaranya akan meninggal karena komplikasi. (Muljadi, 2004).

Di kalangan usia lanjut, fraktur lebih sering terjadi karena lemahnya tulang akibat suatu penyakit yang disebut fraktur patologik. Hal ini bahkan menjadi masalah utama pada kelompok usia tersebut. WHO memperkirakan pada pertengahan abad mendatang, jumlah patah tulang panggul karena osteoporosis meningkat tiga kali lipat dari 1,7 juta pada tahun 1990 menjadi 6,3 juta kasus pada tahun 2050 kelak. Data dari International Osteoporosis Foundation (IOF) menyebutkan bahwa di seluruh dunia, satu dari tiga wanita dan satu dari delapan pria yang berusia di atas 50 tahun memiliki risiko mengalami patah tulang akibat osteoporosis dalam hidup mereka. (IOF, 2008)

Di negara–negara Afrika prevalensi terjadinya fraktur lebih banyak terjadi pada wanita karena peristiwa terjatuh berhubungan dengan penyakit osteoporosis. Di Kamerun pada tahun 2003, perbandingan insidens fraktur pada kelompok umur 50 – 64 tahun yaitu, pria 4,2 per 100.000 penduduk, wanita 5,4 per 100.000 penduduk. Angka yang lebih tinggi terjadi di Maroko pada tahun 2005 insidens fraktur pada pria 43,7 per 100.000 penduduk dan wanita 52 per 100.000 penduduk. (Sugiharto, 2000)

Susu dilaporkan memiliki kandungan yang dibutuhkan tulang. Susu memiliki kandungan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan, kekuatan, dan kesehatan tulang seperti kalsium, protein, vitamin D, pottasium, fosfor, serta

mikronutrisi dan makronutrisi lainnya (Rizzoli, 2014). Mengonsumsi susu diyakini memiliki peranan penting bagi kesehatan tulang sebagai proteksi terhadap terjadinya pengeroposan (Caroly, 2011).

Susu merupakan salah satu jenis minuman yang sangat baik untuk dikonsumsi manusia dimana didalam susu terkandung banyak zat gizi yang baik tidak hanya bagi kesehatan tulang namun juga berguna untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit. (As-Sayid, 2014).

Susu merupakan minuman alami yang keluar dari tetek hewan mamalia tanpa tambahan apa pun. Ia akan keluar setelah mamalia dilahirkan (As-Sayid, 2014). Dari hewan Allah SWT memberikan minuman sehat untuk manusia, sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surat An-Nahl (16): 66

*“Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada di dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelah bagi orang-orang yang meminumnya”* (Q.S. An-Nahl (16): 66)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pun bersabda, *“Tidak ada satupun makanan yang bisa menggantikan makanan dan minuman melebihi susu”*. (HR Ibnu Majah)

Berdasarkan penelitian yang ada dan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai. **“Pengaruh Mengonsumsi Susu Terhadap Resiko Terjadinya Fraktur Ditinjau dari Kedokteran Dan Islam”**.

## **1.2 Permasalahan**

1. Apakah mengonsumsi susu efektif dalam pencegahan terjadinya fraktur pada dewasa menurut sudut pandang kedokteran?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keefektifan susu dalam mencegah fraktur?
3. Bagaimana tinjauan Islam mengenai mengonsumsi susu terhadap resiko terjadinya fraktur?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh mengonsumsi susu terhadap resiko terjadinya fraktur ditinjau dari kedokteran dan Islam.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui dan memahami efektivitas susu dalam pencegahan terjadinya fraktur pada dewasa menurut sudut pandang kedokteran.
2. Mengetahui dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan susu sebagai pencegahan fraktur.
3. Mengetahui dan memahami tinjauan Islam mengenai mengonsumsi susu terhadap resiko terjadinya fraktur.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat bagi Penulis**

1. Menambah pengetahuan mengenai terjadinya fraktur dan kaitannya dengan mengonsumsi susu.
2. Menambah pengetahuan mengenai terjadinya fraktur dan kaitannya dengan mengonsumsi susu serta menemukan titik temu antara ilmu kedokteran dan pandangan Islam.
3. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah.
4. Menambah pengetahuan mengenai hukum Islam dalam penerapannya di bidang kedokteran sehingga mendukung terciptanya dokter muslim yang baik.
5. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

### **1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat**

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami ilmu kedokteran dan pandangan Islam tentang pengaruh mengonsumsi susu dan resiko terjadi fraktur.

### **1.4.3 Manfaat bagi Universitas YARSI**

1. Diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.
2. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, mampu menjadi tambahan kepustakaan mengenai pengaruh mengonsumsi susu terhadap resiko terjadinya fraktur ditinjau dari Kedokteran dan Islam.
3. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penyusunan skripsi yang akan datang.
4. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI.